

ABSTRAK

Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Bandar Lampung

Katharina Farany Leu
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
1998

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas PTPN VII (Persero) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PTPN VII (Persero) yang berlokasi di Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dokumentasi, dan wawancara.

Analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama : data keuangan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas tahun 1996 dan 1997. Tahap kedua : hasil analisis tahap pertama ditambah dengan hasil perhitungan indikator tambahan dianalisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan SK Menkeu RI No. 826/KMK.013/1992.

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua dilakukan analisis data dengan tiga langkah. Pertama : mencari faktor-faktor yang mempengaruhi perhitungan rasio-rasio pada indikator kinerja. Kedua : melihat apakah terjadi kenaikan atau penurunan faktor-faktor tersebut pada awal dan akhir tahun. Ketiga : menganalisis pengaruh kenaikan atau penurunan tersebut terhadap perhitungan rasio-rasio pada indikator utama dan indikator tambahan.

Berdasarkan analisis data keuangan PTPN VII (Persero) diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Likuiditas berada pada kondisi yang likuid pada tahun 1996 karena *Current Ratio* perusahaan berada di atas 100 % walaupun dari *Quick Ratio* perusahaan ilikuid. Pada tahun 1997 perusahaan dalam posisi ilikuid baik dari *Current Ratio* maupun *Quick Ratio*.
2. Tingkat Solvabilitas menunjukkan kondisi yang solvabel walaupun pada tahun 1997 mengalami penurunan.
3. Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada 1996 sebesar 14,44 % dan 5,86 % pada tahun 1997. Sedangkan Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 1996 sebesar 10,41 % dan 5,81 % untuk 1997.
4. Pada tahun 1997 indikator tambahan untuk Perkebunan Aneka Tanaman yang meliputi Produktivitas Tanah per Ha mengalami peningkatan kecuali komoditi teh, Biaya Produksi Kebun meningkat kecuali komoditi kakao, dan Biaya Administrasi juga meningkat. Indikator tambahan untuk Perkebunan Tebu/Gula yang meliputi Efisiensi Pabrik menurun, Rasio Operasi mengalami peningkatan, dan Produktivitas Tenaga Kerja meningkat.
5. Tingkat kinerja perusahaan pada tahun 1996 berada pada kondisi yang sehat dengan total nilai kinerja sebesar 108,03 %. Untuk tahun 1997 kinerja perusahaan mengalami penurunan menjadi tidak sehat dengan total nilai kinerja 84,47 %.

6. Rentabilitas turun karena terjadi penurunan laba sebelum pajak yang cukup besar akibat biaya operasi yang naik; kenaikan hutang lancar yang cukup besar akibat adanya penerimaan uang muka penjualan, tambahan hutang jangka panjang jatuh tempo, dan timbulnya hutang PPh menyebabkan Likuiditas turun; dan Solvabilitas turun karena besarnya kenaikan total hutang khususnya pada hutang lancar.
7. Indikator tambahan untuk Perkebunan Aneka Tanaman meliputi Produktivitas tanah per Ha dimana produktivitas tanah untuk karet dan kelapa sawit naik karena ada areal yang dapat dipanen setelah diinventarisasi ulang; Rasio biaya produksi kebun tahun 1997 lebih besar karena produksi tidak sesuai target akibat kemarau panjang; dan Rasio biaya administrasi naik karena penjualan yang naik sangat kecil akibat tidak tercapainya target produksi.
8. Indikator tambahan untuk Perkebunan Tebu meliputi Efisiensi pabrik yang menurun karena tebu tidak layak giling; Rasio operasi naik disebabkan penjualan naik akibat naiknya produksi walau tidak mencapai target karena kemarau panjang; dan Produktivitas tenaga kerja tahun 1997 naik walau tidak sesuai target karena target produksi tidak tercapai.

ABSTRACT

Financial Statement Analysis to Evaluate A Corporation's Performance Case Study at PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Bandar Lampung

**Katharina Farany Leu
University of Sanata Dharma Yogyakarta
1998**

The aim of this research was to find out the levels of Liquidity, Solvability, and Rentability of the PTPN VII (Persero) in evaluating the financial performance of the corporation as well as the factors influencing its performance.

This research is a case study on PTPN VII (Persero) located in Bandar Lampung. Data gathering techniques used were documentation, observation and interview.

Data analysis to get the answer on the first problem was divided into two phases. First : financial data were analysed by using the financial ratio analysis to know the level of Liquidity, Solvability and Rentability in 1996 and 1997. Second : the result of the first phase was then analysed together with additional indicators to know the level of the corporation's financial performance as required in the decision of the Finance Minister No. 826/KMK.013/1992.

To answer the second problem, data analysis was carried out in three steps. First : finding the relevant factors influencing the ratios of performance indicators. Second : identifying whether there is an increase or a decrease in those factors at the end of a year compared to the beginning of the same year. Third : analysing the influence of the increase or decrease on the calculation of ratios both on the main indicators and the additional indicators.

Analysis of the financial data of PTPN VII (Persero) shows :

1. Level of liquidity : liquid in 1996, as the corporation's Current Ratio was higher than 100 % although according to its Quick Ratio it was illiquid. In 1997, the corporation was in an illiquid position both in its Current Ratio and in its Quick Ratio.
2. Level of solvability : solvabel, though there was a decrease in 1997.
3. The economic rentability level in 1996 was 14.44 % and 5.86 % in 1997. Whereas its equity rentability was 10.41 % in 1996 and 5.81 % in 1997.
4. In 1997, additional indicators for miscellaneous crops, including land productivity/acre improved except for tea; production cost increased except for cacao; and administration cost increased. The additional indicator for sugar-cane including factory efficiency decreased; the operation ratio improved and labour productivity increased as well.
5. The corporation's performance level in 1996 was good with a total performance grade of 108.03 %. In 1997, however, the corporation's performance decreased to 84.47 % showing an unhealthy condition.
6. The rentability level decreased because of a decrease in earnings before tax, caused by the increase in operation cost; a large increase in current liabilities caused a decrease in liquidity; and solvability decreased because of the increase in total liabilities especially current liabilities.

7. The additional indicator for miscellaneous crops including land productivity/acre showed an increase for rubber and palm oil, because a larger acreage could be harvested after a renewed stock taking; the increase of estate production cost was because the production target was not reached caused by a very long dry season; and the administration cost ratio increased because the increase in sales was very small because the production target was not reached.
8. The additional indicator for sugar cane includes decreasing factory efficiency as the sugar cane could not be milled; the operation ratio increased because of an increase in sales caused by increased production although it did not achieve the target; and labour productivity also increased although not according to target because its production target was not reached.